

Penguatan karakter dan kompetensi pelajar melalui program edukasi terpadu dalam membangun generasi muda unggul di Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku

Ayudhia Rachmawati¹, Umar Farauk Eka Putra², Ahmad Dhafin², Nova Sri Rachmadani³, Tiara Sahfitri Wulandari³, Muhammad Noval Ridho Abdilah⁵, Brithnay Vensca Valencia Umhersuny⁶, Siti Marsanda⁶, Muhammad Rizal⁷, Khania Fazza Sasmita⁸, Ahmad Zakki Al Mubarok⁹

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan Lingkungan,, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia.

²Program Studi S1 Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Indonesia.

³Program Studi S1 Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Indonesia.

⁵Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia.

⁶Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia.

⁷Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Mulawarman, Indonesia.

⁸Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Mulawarman, Indonesia.

⁹Program Studi S1 Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Indonesia.

Penulis korespondensi : Ayudhia Rachmawati
E-mail : rachmawatiayudhia@fkm.unmul.ac.id

Diterima: 04 September 2025 | Direvisi 05 November 2025 | Disetujui: 10 November 2025 | Online: 20 November 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi memberdayakan masyarakat melalui transfer ilmu dan keterampilan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 31 Juli hingga 7 Agustus 2025 di Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelajar melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Terdapat 76 pelajar dari jenjang SD, SMP, dan SMA yang terlibat aktif dalam empat program utama, yaitu edukasi literasi keuangan dan pembiasaan menabung, pelatihan kepemimpinan serta manajemen organisasi, penyusunan *business plan* sederhana, dan forum debat pelajar yang dipadukan dengan pelatihan manajemen konflik sosial. Seluruh kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui metode ceramah, diskusi interaktif, *Focus Group Discussion*, simulasi, dan demonstrasi praktik agar peserta dapat belajar secara aktif dan kontekstual. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan nyata pada berbagai aspek kemampuan pelajar; 82% peserta memahami konsep dasar literasi keuangan, 76% mampu menyusun ide usaha sederhana, 79% dapat menjelaskan fungsi manajemen organisasi, dan 81% menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi serta penyelesaian konflik. Adapun model pemberdayaan berbasis partisipasi efektif dalam memperkuat karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran sosial pelajar, sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-8 mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ini diharapkan menjadi model edukasi terpadu yang dapat direplikasi untuk membentuk generasi muda yang unggul dan berdaya saing di wilayah penyanga Ibu Kota Nusantara.

Kata kunci: *business plan*; kepemimpinan; literasi keuangan; manajemen konflik; pengabdian masyarakat.

Abstract

Community service is an integral component of the Tri Dharma of Higher Education, serving as a means to empower communities through the transfer of knowledge and practical skills. This program was conducted from July 31 to August 7, 2025, in Tengin Baru Village, Sepaku District, Penajam Paser Utara Regency, with the primary objective of enhancing students' capacity through the strengthening of knowledge, attitudes, and social skills. A total of 76 students from elementary, junior high, and senior high school levels actively participated in four main programs: financial literacy education and saving habits, leadership and organizational management training, basic business plan development, and a student debate forum combined with conflict management training. All activities were designed using a participatory approach, integrating lectures, interactive discussions, Focus Group Discussions, simulations, and practical demonstrations to promote active and contextual learning. The implementation results indicated significant improvements in various aspects of students' competencies: 82% of participants demonstrated an understanding of basic financial literacy concepts, 76% were able to formulate simple business ideas, 79% could explain the functions of organizational management, and 81% showed enhanced communication and conflict resolution skills. The participatory empowerment model proved effective in strengthening students' character, critical thinking, and social awareness, while simultaneously contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 on quality education and Goal 8 on decent work and economic growth. This activity is expected to serve as an integrated educational model that can be replicated to develop an excellent and competitive young generation in the supporting areas of the new capital city, Nusantara.

Keywords: business plan; leadership; financial literacy; conflict management; community services.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang berfungsi sebagai sarana diseminasi pengetahuan dan keterampilan (Khasanah et al., 2024). Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, dipilih sebagai lokasi kegiatan ini karena letaknya yang strategis sebagai desa penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) dan kompleksitas tantangan sosial, ekonomi, serta pendidikan yang tengah dihadapi (Simanjuntak et al., 2024)(Armanto, 2024).

Berdasarkan hasil identifikasi bersama mitra masyarakat, ditemukan beberapa masalah utama yang menggambarkan kondisi pelajar di Desa Tengin Baru yang memerlukan intervensi program peningkatan kapasitas. Pertama, rendahnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung sejak dini di kalangan siswa sekolah dasar yang berpotensi menyebabkan kesulitan pengelolaan keuangan di masa mendatang (Amadi et al., 2023). Kedua, keterbatasan keterampilan manajemen organisasi dan kepemimpinan di tingkat SMP yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan efektif (Faturahman, 2018). Ketiga, kurangnya kemampuan dalam menyusun rencana bisnis sederhana pada siswa SMA yang menjadi hambatan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan (Hasmidyani et al., 2018). Keempat, lemahnya keterampilan komunikasi kritis dan pengelolaan konflik sosial di kalangan siswa SMP yang berdampak pada minimnya penyelesaian konflik secara konstruktif (Sujana, 2019).

Di sisi lain, masyarakat Desa Tengin Baru memiliki potensi yang cukup besar, seperti antusiasme generasi muda dalam belajar, dukungan dari lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat, serta kesadaran kolektif terhadap pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Potensi ini menjadi modal utama bagi tim pengabdian masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program-program yang bersifat partisipatif dan edukatif. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelajar Desa Tengin Baru melalui penguatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Program difokuskan pada empat

bidang utama, yaitu literasi keuangan dan pembiasaan menabung, kepemimpinan dan manajemen organisasi, penyusunan business plan sederhana, serta pelatihan debat dan manajemen konflik sosial.

Sebagai langkah solusi, tim pengabdian masyarakat merancang empat program utama yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan peserta. Pertama, edukasi literasi keuangan dan pembiasaan menabung bagi siswa SD sebagai upaya menanamkan kesadaran finansial sejak dini (Santika et al., 2024). Kedua, pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan untuk siswa SMP guna meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama (Firmansyah et al., 2025). Ketiga, penyusunan *business plan* sederhana bagi siswa SMA untuk membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan dasar (Budiyono & Aji, 2025). Keempat, forum debat pelajar yang dipadukan dengan pelatihan manajemen konflik sosial bagi siswa SMP untuk mengembangkan kemampuan komunikasi kritis dan penyelesaian konflik secara konstruktif (Septian et al., 2024).

Pelaksanaan program dilakukan secara interaktif dan partisipatif, menggunakan metode seperti penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung agar peserta dapat terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang optimal (Hasibuan et al., 2024; Kobi et al., 2025). Manfaat program ini diharapkan dapat dirasakan baik secara individu maupun kelembagaan. Bagi pelajar, kegiatan ini meningkatkan literasi keuangan, jiwa kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis. Bagi sekolah, program ini memberikan model pembelajaran nonformal yang mendukung penguatan pendidikan karakter dan kewirausahaan. Sementara bagi masyarakat desa, kegiatan ini berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang mandiri, adaptif, dan siap berpartisipasi dalam pembangunan daerah penyanga Ibu Kota Nusantara.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjawab permasalahan yang ada, tetapi juga mengoptimalkan potensi mitra sebagai upaya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas dan pemberdayaan pemuda.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan berbasis partisipasi (*Participatory Empowerment Approach*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap program meliputi identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih agar pelajar tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek yang berperan dalam proses pembelajaran sosial dan pengembangan diri. Metode ini mengintegrasikan ceramah interaktif, *Focus Group Discussion* (FGD), simulasi, dan praktik langsung. Sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian finansial, dan kemampuan berpikir kritis. Gambar 1 merupakan alur pelaksanaan kegiatan.

Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan

Program ini dilaksanakan dengan metode forum diskusi interaktif yang mengintegrasikan penyampaian materi teori dan praktik. Kegiatan terdiri dari dua tahap utama. Tahap pertama berupa pemaparan konsep dasar organisasi, termasuk definisi organisasi, peran anggota, serta struktur organisasi (Aromatica & Sudrajat, 2021). Selain itu, dijelaskan pula berbagai gaya kepemimpinan seperti demokratis, laissez-faire, karismatik, otoriter, transaksional, dan transformasional yang memengaruhi efektivitas organisasi (Raymond et al., 2024; Wulandari & Mulyanto, 2024), serta fungsi manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Dedik et al., 2025). Pada tahap kedua, dilakukan diskusi dan evaluasi bersama peserta untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan gaya kepemimpinan serta efektivitas fungsi manajemen dalam konteks organisasi mereka. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan refleksi kolektif untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi materi.

Business Plan Sederhana

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2025 di SMAN 3 Penajam Paser Utara kelas XII sebagai peserta. Pendekatan *experiential learning* diterapkan agar siswa belajar melalui pengalaman langsung. Setelah pemaparan materi tentang business plan, siswa menyusun rencana

Penguatan karakter dan kompetensi pelajar melalui program edukasi terpadu dalam membangun generasi muda unggul di Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku

usaha dan mempresentasikannya. Evaluasi dilakukan dengan rubrik yang menilai kreativitas ide, struktur rencana usaha, dan potensi implementasi di lingkungan sekolah.

Forum Debat Pelajar dan Manajemen Konflik Sosial

Program ini dilaksanakan pada SMPN 02 PPU pada tanggal 2 Agustus 2025 dengan menggunakan menggabungkan simulasi debat terbimbing dan pelatihan resolusi konflik sosial. Peserta dibagi menjadi dua kelompok pro dan kontra terhadap isu pembangunan IKN. Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan berpikir kritis, penyampaian argumen logis, empati terhadap pihak lain, dan kemampuan menawarkan solusi konstruktif.

Gemar Menabung sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Finansial Sejak Dini

Program literasi keuangan ini dilaksanakan pada 31 Juli 2025 di SD 002 Sepaku dengan 22 siswa peserta. Metode pembelajaran aktif diterapkan melalui permainan, praktik langsung, dan pembuatan celengan kreatif untuk menanamkan konsep menabung sejak dini. Evaluasi dilakukan dengan lembar observasi perilaku siswa, hasil karya celengan, serta tanya jawab pemahaman konsep kebutuhan dan keinginan



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan

Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan diperoleh hasil bahwa peserta mampu memahami makna organisasi sebagai wadah untuk mengembangkan diri, keterampilan sosial, serta kemampuan kepemimpinan. Peserta juga mampu menjelaskan fungsi manajemen organisasi secara runtut (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi) dengan tingkat pemahaman sebesar 79% berdasarkan rubrik penilaian pasca-kegiatan. Selain itu, organisasi juga sebagai ruang belajar sosial yang memungkinkan tumbuhnya keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama (Hermana & Barlian, 2010).

Peserta juga dapat menjelaskan terkait fungsi manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, yaitu menyusun tujuan dan strategi; fungsi struktural, yakni membagi peran serta tanggung jawab; fungsi pengarahan, berupa pemberian motivasi dan arahan; serta fungsi evaluasi, yaitu menilai pelaksanaan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat adanya fakta bahwa efektivitas manajerial sangat bergantung pada sejauh mana fungsi-fungsi dasar tersebut diterapkan

Penguatan karakter dan kompetensi pelajar melalui program edukasi terpadu dalam membangun generasi muda unggul di Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku

secara terpadu (Saha et al., 2024). Selain itu, peserta mampu membedakan berbagai gaya kepemimpinan serta menentukan gaya yang sesuai dengan situasi tertentu.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya sinergi peran antara pemimpin, perencana, dan penggerak dalam rangka mencapai keberhasilan organisasi secara efektif dan berkesinambungan. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas berpikir sistemik, pemahaman struktur organisasi, serta kesiapan kepemimpinan pelajar di tingkat dasar. Aspek keberlanjutan program dalam jangka panjang melalui upaya penguatan pemahaman dalam membentuk karakter kepemimpinan yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial yang lebih luas yang mana dapat ditumbuhkan sejak di bangku sekolah. Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan edukasi manajemen organisasi dan kepemimpinan.



Gambar 2. Edukasi Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan

Kegiatan ini secara langsung mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) khususnya indikator 4.7 melalui penguatan keterampilan sosial dan karakter, serta SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui pembentukan kapasitas kepemimpinan yang diperlukan dalam dunia kerja dan organisasi di masa depan.

Business Plan Sederhana

Penyuluhan *business plan* sederhana yang dilakukan di SMAN 3 Penajam Paser Utara berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para siswa (Gambar 3). Sebanyak 76% peserta berhasil menyusun *business plan* yang memenuhi tiga indikator penilaian, yaitu kelayakan ide, analisis SWOT sederhana, dan kesesuaian strategi pemasaran. Selama kegiatan, terlihat pula antusiasme yang tinggi dari peserta yang aktif mengikuti penjelasan dan diskusi. Siswa dapat memahami bahwa *business plan* bukan hanya sekedar dokumen formal, tetapi alat penting untuk merencanakan dan mengelola usaha secara matang agar usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berkembang.

Penjelasan mengenai analisis SWOT yaitu mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat memengaruhi usaha membantu siswa melihat gambaran keseluruhan kondisi dan strategi yang perlu dipertimbangkan sebelum memulai bisnis baru. Misalnya, seorang siswa yang ingin membuka usaha makanan ringan dapat mengidentifikasi bahan baku yang mudah didapatkan sebagai kekuatan, keterbatasan modal sebagai kelemahan, peluang pasar di lingkungan sekolah, serta ancaman dari kompetitor sekitar yang sudah ada.

Melalui pendekatan ini, siswa mulai mencoba menyusun *business plan* sederhana berdasarkan ide usaha yang mereka pikirkan. Hal ini diharapkan menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan keberanian mereka untuk mulai berwirausaha. Oleh sebab itu, materi dan metode penyuluhan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa (Amalyadi et al., 2022). Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung serta output dari para siswa yaitu pembuatan *business plan* sederhana dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan. Diharapkan hasil ini dapat menjadi pijakan awal bagi siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi bisnis maupun membuka peluang usaha baru di masa depan dengan perencanaan yang matang.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan Business Plan

Kegiatan ini tentunya juga memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan di SMAN 3 Penajam Paser Utara serta pembangunan ekonomi daerah di Kecamatan Sepaku dan sekitarnya. Program ini sejalan dengan SDG 4 dalam upaya meningkatkan keterampilan hidup dan kewirausahaan (indikator 4.4), serta mendukung SDG 8 melalui pembentukan wawasan dan kesiapan generasi muda dalam mengembangkan peluang ekonomi produktif dan kewirausahaan yang berkelanjutan.

Forum Debat Pelajar dan Manajemen Konflik Sosial

Pelaksanaan forum debat di SMPN 02 PPU menghasilkan diskusi yang hidup dan dinamis, yang mana memperlihatkan bahwa 81% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan menyampaikan argumen secara logis, mendengarkan pendapat lawan, serta menawarkan solusi konstruktif dalam penyelesaian konflik.. Tim Pro dalam debat menyoroti manfaat pembangunan IKN, antara lain pemerataan pembangunan, penciptaan lapangan kerja baru, serta peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Sebaliknya, Tim Kontra menekankan kekhawatiran terhadap dampak lingkungan, risiko sosial-ekonomi, serta perlunya pengawasan ketat agar pembangunan berlangsung secara berkelanjutan. Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan forum debat belajar.



Gambar 4. Forum Debat Pelajar

Menurut Habermas, ruang diskusi publik dapat membentuk kesadaran kritis warga melalui komunikasi rasional (Gedeona, 2019). Melalui format debat yang dipadukan dengan konsep FGD mini, siswa tidak hanya belajar menyampaikan argumen, tetapi juga melatih keterampilan mendengarkan aktif dan memberikan tanggapan secara kritis. Diskusi ini memberikan wawasan baru bahwa generasi muda memiliki potensi untuk terlibat secara demokratis dalam isu-isu strategis bangsa. Sehingga program ini tidak hanya mengembangkan kemampuan komunikasi, tetapi juga membentuk karakter demokratis dan empati sosial, yang mendukung SDG 4 indikator 4.7 tentang pendidikan yang mempromosikan budaya damai.

Sementara itu, kegiatan Manajemen Konflik Sosial di SMPN 2 Sepaku juga berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa (Gambar 4). Saat materi disampaikan, siswa menunjukkan

Penguatan karakter dan kompetensi pelajar melalui program edukasi terpadu dalam membangun generasi muda unggul di Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku

antusiasme dengan memperhatikan secara serius dan mengajukan pertanyaan relevan. Pada sesi kuis dan studi kasus, siswa mampu memberikan solusi kreatif atas berbagai konflik yang disimulasikan. Misalnya, dalam kasus konflik internal OSIS, mereka menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan musyawarah. Hal ini menekankan bahwa keterbukaan dan dialog adalah kunci penyelesaian konflik (Yaqinah, 2019).

Aspek konflik sosial di masyarakat, siswa menekankan peran tokoh masyarakat sebagai mediator. Mediasi komunitas adalah salah satu strategi penting dalam mencegah eskalasi konflik sosial (Busroh, 2017). Dalam kasus pembangunan IKN, siswa menunjukkan kesadaran bahwa proyek besar tersebut menghadirkan peluang sekaligus tantangan sehingga perlu menjaga keseimbangan antara kemajuan pembangunan dan keberlanjutan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa modernisasi selalu membawa risiko yang perlu dikelola dengan bijak (Putri et al., 2023).

Kedua program ini menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir kritis, empatis, serta solutif ketika diberikan ruang untuk belajar secara aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendidikan debat dan manajemen konflik sebagai sarana membentuk karakter demokratis, kolaboratif, dan kritis pada generasi muda (Arifin et al., 2025). Kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian SDG 4 indikator 4.7 terkait pendidikan yang mempromosikan budaya damai, pemahaman antarbudaya, dan penguatan nilai-nilai sosial. Selain itu, kemampuan menyelesaikan konflik dan berdialog secara konstruktif menjadi dasar penting bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif, kompetitif, dan inklusif sebagai bagian dari pencapaian SDG 8.



Gambar 4. Manajemen Konflik Sosial

Gemar Menabung sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Finansial Sejak Dini

Pelaksanaan program Gemar Menabung di SDN 002 Sepaku memberikan beberapa hasil penting yang dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, hingga praktik nyata yang ditunjukkan oleh para siswa (Gambar 5 dan Gambar 6).

Pertama, dari aspek pemahaman konsep, siswa kelas 4 dapat memahami arti menabung secara sederhana. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa mengaitkan menabung hanya dengan menyimpan uang di celengan. Namun, setelah diberikan penjelasan interaktif mengenai manfaat menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta tujuan menabung, pemahaman mereka semakin luas. Hal ini terbukti ketika sesi tanya jawab dilakukan siswa mampu memberikan contoh kebutuhan seperti buku tulis dan seragam sekolah, serta contoh keinginan seperti membeli mainan atau handphone. Kemampuan siswa untuk memberikan contoh tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 5. Praktik menghias celengan dan sesi tanya jawab

Kemudian dari aspek perubahan sikap, siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi tinggi untuk menabung. Hal ini terlihat saat sesi praktik menghias celengan. Hampir semua siswa mengerjakan dengan penuh semangat, dan beberapa langsung mencoba memasukkan sebagian uang jajan mereka ke dalam celengan yang baru dihias. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kegiatan kreatif mampu mendorong keterlibatan emosional siswa sehingga mereka lebih terdorong untuk mempraktikkan kebiasaan menabung. Penelitian Ranem & Dewi (2024) juga menemukan bahwa aktivitas kreatif yang dikaitkan dengan literasi keuangan efektif meningkatkan minat anak untuk berlatih mengelola uang secara mandiri.



Gambar 6. Tahap penyampaian hasil menabung dan sosialisasi gemar menabung

Ketiga, dari aspek praktik nyata, sebagian siswa bahkan berbagi pengalaman pribadi terkait kebiasaan menabung yang sudah mereka lakukan di rumah. Beberapa siswa menyampaikan bahwa hasil menabung sebelumnya pernah digunakan untuk membeli barang yang mereka inginkan, seperti kebutuhan sekolah atau mainan. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian anak sudah memiliki pengalaman dasar menabung, namun belum semua memahami tujuan menabung secara lebih luas, misalnya untuk kebutuhan mendesak atau jangka panjang. Melalui program ini, wawasan anak-anak mengenai manfaat menabung diperluas, tidak hanya sebatas membeli barang tetapi juga sebagai dana darurat.

Keempat, dari sisi implikasi pembelajaran, kegiatan ini menegaskan bahwa literasi keuangan sederhana sebaiknya diperkenalkan sejak dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa kelas 4 belum mendapatkan materi resmi di sekolah terkait menabung, mereka sudah mampu menerima konsep tersebut dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Arianti et al., (2022) yang menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki daya serap yang baik untuk pendidikan finansial apabila metode yang digunakan bersifat menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, intervensi pendidikan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini berfungsi sebagai pelengkap dari kurikulum formal yang belum sepenuhnya terimplementasi. Kegiatan ini serupa

dengan kegiatan sebelumnya terkait dengan gerakan gemar menabung sejak dini yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menabung ((Kurniasih et al., 2021)

Kelima, dari sisi dampak jangka panjang, program ini memberikan pijakan awal agar anak-anak terbiasa menyisihkan uang jajan dan mengatur keuangannya sendiri. Kegiatan ini juga memberi gambaran bahwa literasi keuangan tidak harus selalu diajarkan dengan konsep teoritis yang rumit, tetapi dapat disampaikan melalui aktivitas sederhana seperti mewarnai celengan, diskusi ringan, dan simulasi penggunaan uang jajan. Apabila kegiatan ini dilanjutkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah dengan dukungan guru dan orang tua, maka akan terbentuk kebiasaan finansial positif sejak dini.



Gambar 7. Dokumentasi bersama

Evaluasi *pre-post* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep menabung dari 46% menjadi 82% setelah kegiatan. Selain aspek pengetahuan, 74% siswa menunjukkan perubahan sikap, ditandai dengan kesediaan menyisihkan sebagian uang jajan pada celengan yang dibuat selama kegiatan. Dengan demikian, hasil pelaksanaan program Gemar Menabung menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SDN 002 Sepaku tidak hanya memahami secara kognitif mengenai konsep menabung, tetapi juga mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendidikan berbasis literasi keuangan dapat diterapkan secara efektif melalui metode kreatif, sederhana, dan sesuai dengan dunia anak-anak. Program ini mendukung SDG 4 indikator 4.4 yang menekankan pentingnya peningkatan keterampilan literasi finansial sejak dini, serta SDG 8 dengan menumbuhkan dasar pengelolaan keuangan yang baik yang berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi generasi masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tengin Baru berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial pelajar melalui empat program utama yang saling terintegrasi, yakni literasi keuangan dan pembiasaan menabung pada siswa SD dengan capaian peningkatan pemahaman hingga 82%, pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan pada siswa SMP dengan peningkatan pemahaman fungsi organisasi sebesar 79%, penyusunan business plan sederhana pada siswa SMA yang menghasilkan 76% peserta mampu merancang ide usaha layak dikembangkan, serta forum debat pelajar dan pelatihan manajemen konflik sosial yang meningkatkan kemampuan komunikasi dan argumentasi konstruktif sebesar 81%. Capaian tersebut menunjukkan kontribusi nyata program terhadap penguatan karakter, literasi finansial, kepemimpinan, dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi di wilayah penyanga IKN, sekaligus mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Untuk keberlanjutan, disarankan agar program dilaksanakan secara berkala dengan pendampingan lanjutan, memperkuat kolaborasi dengan pihak sekolah dan pemerintah desa, serta menerapkan sistem monitoring evaluasi berkelanjutan agar dampak positif program dapat terjaga dan diperluas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M Universitas Mulawarman atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa Tengin Baru beserta perangkat desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Desa Tengin Baru yang telah menyambut dengan hangat, memberikan dukungan penuh, serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428.
- Amalyadi, R., Ismulhadi, & Windari, W. (2022). Evaluasi Hasil Penerapan Rancangan Penyuluhan Tentang Pengaplikasian Pakan Fermentasi Gedebog Pisang Untuk Sapi Potong Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sains Peternakan*, 10(1), 21–25.
- Arianti, S., Syamsuddin, M. M., & Jumiatmoko. (2022). Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 99–108. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Arifin, Z., Safitri, N. N., Zuhro, R. H., Hasan, A. A., & Mualimin. (2025). Manajemen Konflik dalam Pendidikan: Pendekatan Kolaboratif di Sekolah. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(1), 38–53. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1960>
- Armanto, A. P. (2024). *Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN)*. 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13333.54248>
- Aromatica, D., & Sudrajat, A. R. (2021). *Teori Organisasi: Konsep, Struktur, dan Aplikasi* (1st ed.). CV. Amerta Media.
- Budiyono, E. F. C. S., & Aji, M. R. W. (2025). Membangun Jiwa Wirausaha Pelajar: Pendampingan Penyusunan Business Plan Berbasis Business Model Canvas dan SWOT Matrix. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1225–1237. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.12795>
- Busroh, F. F. (2017). Mediasi Sosial Dalam Menyelesaikan Konflik Lahan Milik Masyarakat Adat Di Indonesia. *Lex Jurnalica*, 14(1), 1–10.
- Dedik, Nasution, A. H., Madelta, C., & Lubis, S. K. S. (2025). Operasionalisasi Fungsi-fungsi Manajemen dan Unsur-unsur Manajemen dalam Lembaga Pendidikan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 468–477. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih>
- Faturahman, B. M. (2018). Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi. *Madani: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 1–11.
- Firmansyah, M., Manafe, D., Arbania, S., Ch Watu, E. G., Paridy, A., Noviega, S., Burin, B., Man, S., Wada Betu, K., & Pongge, M. I. (2025). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi bagi Siswa SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang. *Abdira: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 885–890.
- Gedeona, H. T. (2019). Peranan Ruang Publik Dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 5(1). <https://doi.org/10.31113/jia.v5i1.380>
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202–213. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.116>
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah. (2018). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. *Mitra: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 32–47.
- Hermana, D., & Barlian, U. C. (2010). Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Komunikasi Informasi*, 3, 1–14.
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Marwati, Bangu, & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat : Teori Dan Implementasi*. Tahta Media Group.

- Kobi, I. A., Amus, S., & Purwaningsih, C. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Aktif Dengan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Kelas IX SMP Negeri 1 Palu. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1299–1310.
- Kurniasih, N., Putri, M. A. A., Lestari, K. E., & Olivia, V. (2021). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (Gemabung) Sejak Dini Dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Membuat Celengan Dari Bahan Bekas. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(2), 105–112.
- Putri, L. O., Dewi, A., & Rizky, S. H. (2023). Dampak Modernisasi Terhadap Minimnya Kesadaran Berbudaya. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 2(1), 101–112.
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 41–50. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jme>
- Raymond, Siregar, D. Iestari, Pristiyanto, Arifin, Nuriah, Y., Priana, S. E., Charli, C. O., Hidayati, F., Hendrati, A., Sopali, M. F., Ramadhan, M., Amane, A. P. O., & Lesmana, A. Y. (2024). *Kepemimpinan Dalam Organisasi Dalam Organisasi* (1st ed.). CV. Gita Lentera. <https://gitalentera.com>
- Saha, G. C., Akber, S. M., Roy, A., Reza, K. L., Akhter, S., Afarin, S., & Rahmna, M. A. (2024). Impact Of The Combination Of Managerial Efficiency And Effectiveness On An Organization. *Journal Of Law And Sustainable Development*, 12(6), 1–20. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i5.3633>
- Santika, M., Amelya Agata, F., Vivanti Anggo, M., Saperius Kwure, A., Nong Rizal, A., Catherine Rego Da Silva Daga, L., Bei, A., Vitrian Novita Sari, A., & Domea Beribe, D. (2024). Penerapan Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Gemar Menabung Bagi Para Peserta Didik Di Sdk Kawalelo. *Dedikasi*, 4(3), 38–44.
- Septian, E., Wulandari, S., Islamiyah, D. T., & Nurizzakiya, E. L. (2024). Pelatihan Manajemen Konflik Dalam Pemecahan Masalah Secara Konstruktif Melalui Pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 172–184. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.362>
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Sjaf, S., Dewanti, A. N., Nurfadillah, M., & Pujowati, P. (2024). *Kehidupan Sosial, Kerentanan Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) Kalimantan Timur*. IPB University.
- Wulandari, A., & Mulyanto, H. (2024). *Kepemimpinan*. PT. Kimshafi Alung Cipta. www.publisher.alungcipta.com
- Yaqinah, S. N. (2019). Resolusi Konflik Sosial melalui Pendekatan Komunikasi di Lingkungan Monjok dan Karang Taliwang Kota Mataram. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(2), 210–234.